

MAKNA TATO BAGI KAUM PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Nur Indra Sari Pane

(panenurindrasari@gmail.com)

Pembimbing : Dra. Indrawati, M.Si

(Email:Indrawati_sos@yahoo.co.id)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru-Riau

28293Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Tato dalam kebudayaan Indonesia dikenal sebagai salah satu bentuk dari seni melukis tubuh, tato menciptakan fenomena baru di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bagaimana pandangan masyarakat terhadap seorang perempuan yang memiliki tato pada tubuhnya lalu bagaimana pandangan respon keluarga ketika mengetahui anaknya memiliki tato pada tubuhnya. Perempuan yang memutuskan untuk membuat tato ditubuhnya tentu mengerti sekali akan mendapatkan pandangan miring oleh lingkungan sosialnya. Hal-hal semacam ini membuat mereka yang awalnya tidak memiliki tato sampai memutuskan bertato tentu harus dengan alasan atau makna yang kuat. Fenomena yang diteliti kali ini berlokasi di kota Pekanbaru yang daerah tersebut terdapat karakteristikinforman yang sesuai dengan subjek yang sedang diteliti. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti lebih dulu mempersiapkan pedoman wawancaranya. Peneliti kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna tato bagi kaum perempuan di kota Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perempuan menggunakan tato di kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan wanita menggunakan tato permanen di kota Pekanbaru dipengaruhi oleh gaya hidup serta latar belakang pekerjaan yang mereka jalani.

Kata kunci: Tato, Perempuan

THE MEANING OF TATOOS FOR WOMEN IN PEKANBARU CITY

By : Nur Indra Sari Pane

(panenurindrasari@gmail.com)

Supervisor : Dra. Indrawati, M.Si

(Email: Indrawati_sos@yahoo.co.id)

*Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau*

*Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru-Riau
28293Telp/Fax 0761-63272*

ABSTRACT

Tattoo culture in Indonesia is known as one of the forms of art body painting, tattoo creating a new phenomenon in the society. In this case how society's view of a woman who has a tattoo on his body and then how to view the response of the family when the find out his son has a tattoo on his body. Women who decide to make a tattoo on his body certainly understand once will get a skewed view by the social environment. This kind of thing makes those who initially do not have a tattoo until his tattoos certainly should be with a reason or a strong meaning. The studied phenomenon this time is located in the Pekanbaru city, there are the characteristics of the informants according to the subject being studied. Research data collection is done by interview, observation and documentation. The interview conducted is structured interviews where the researchers first prepare the guidelines for the interview. The researcher aims to know how the meaning of tattoos for women in the Pekanbaru city and to determine the factors that influence women's use of the tattoo in the city of Pekanbaru. The results of this study showed that the reason women use permanent tattoo in the Pekanbaru city influenced by lifestyle as well as background work in which they live.

Keywords: Tattoo, Women.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya di Indonesia melihat tato sebagai suatu praktek melukis tubuh, tato mengahdirkan suatu fenomena baru di lingkungan sosial masyarakat.

Era modernisasi saat ini, tato tidak lagi hanya dijadikan sebagai suatu alat yang memiliki pandangan kuno maupun hal-hal primitif, memiliki kekuatan magis, atau hal-hal ortodok lainnya. Seni *design* didalam tato memiliki hubungan yang kuat dengan sisi artistik dari gambar tato itu pula, dengan kata lain tato saat ini bisa menjadi salah satu komoditas lain untuk dapat mengapresiasi seni.

Jamaluddin dan Sunardi (2015) tentang gambaran perilaku pada perempuan bertato ditemukan bahwa pandangan masyarakat tentang perempuan bertato benar adanya, karena seorang perempuan tidak pantas untuk menggunakan tato, karena tubuhnya kelihatan kotor dan seperti yang kita ketahui pula bahwa perempuan bertato identik dengan istilah kenakalan, meskipun sebenarnya banyak yang menggunakan tato hanya sekedar menganggap bahwa tato adalah sebuah seni. Kemudian Dampak yang terjadi pada perempuan bertato adalah mereka akan merasakan malu, minder, dan akan membatasi pergaulannya dengan masyarakat sekitarnya, dan ketika kita berbicara masalah agama islam maka tidak akan lepas dari pandangan tokoh agama mengatakan bahwa setiap muslim di larang menggunakan tato.

Pemahaman mengenai tato akan membantu masyarakat dan para pengguna tato khususnya di kota

Pekanbaru untuk lebih memahami tato. Untuk itu tato akan menceritakan mengenai apa, mengapa, dan bagaimana makna gambar tato tersebut melekat. Berdasarkan alasan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**MAKNA TATO BAGI KAUM PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana makna tato bagi kaum perempuan di Kota Pekanbaru ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kaum perempuan di Kota Pekanbaru menggunakan tato?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna tato bagi kaum perempuan di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kaum perempuan menggunakan tato di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan kepada teman-teman yang ingin menganalisa sebuah fenomena dan interaksi simbolik yang memiliki kemiripan dengan kasus yang di angkat oleh peneliti pada tulisan ini.
3. Menjadi landasan dalam menganalisis masalah serta memahami tentang makna tato bagi wanita budaya melayu di Pekanbaru
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input bagi pihak terkait untuk melakukan pengkajian bagi kebutuhan pembangunan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat perkotaan.
5. Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada yang kajian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Gaya Hidup

Gaya Hidup secara umum didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat). Menurut Sutisna (2008:145) gaya hidup antara masyarakat yang satu akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya, pergerakan gaya hidup dari masa ke masa suatu individu, maupun

kelompok masyarakat tertentu bergerak sangat dinamis. Meskipun begitu gaya hidup bukanlah sesuatu yang cepat berubah, sehingga pada durasi waktu tertentu gaya hidup akan relatif permanen.

Menurut Kotler (2014:309) Gaya hidup adalah cara ekspresi yang bersifat dasar dan unik yang muncul dalam bidang usaha manusia. Sedangkan dari pandangan Lamb, Hair dan Mc Daniel (2008:80) adalah suatu cara hidup (mode of living), merupakan sebuah cara orang untuk mengambil keputusan tentang bagaimana ia menghidupi dirinya. Menurut Sutisna (2008: 148) gaya hidup sendiri dapat diukur dengan meninjaunya dari aspek kultural, program ini disebut sebagai VALS 1 (Value And Life Stile 1) yaitu terdiri atas: 1) Outer directed, yaitu merupakan gaya hidup konsumen yang jika dalam membeli suatu produk harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma tradisional yang telah terbentuk. Motivasi pembelian dipengaruhi oleh bagaimana pandangan dan pikiran orang lain. 2) Inner directed, kelompok konsumen yang membeli produk untuk memenuhi keinginan dari dalam dirinya untuk memiliki sesuatu, dan tidak terlalu memikirkan norma- norma budaya yang berkembang. 3) Need driven, merupakan kelompok konsumen yang membeli sesuatu didasarkan atas kebutuhan dan bukan keinginan berbagai pilihan yang tersedia.

Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional berpusat pada individu yang berperan menjadi aktor sebagai salah satu elemen kunci, sama halnya dengan teori-teori sosiologi mikroskopik lain.

Elemen lain dari teori rasional adalah sumber daya, Seorang aktor yang dimaksud dalam teori pilihan rasional ini diasumsikan memiliki tujuan (intensional) pada setiap tindakannya.

Coleman (1994) melihat teori pilihan rasional yaitu individu-individu yang bertindak secara purposive menuju tujuan mereka, dengan tujuan dan demikian juga tindakan-tindakan yang dibentuk oleh nilai-nilai atau preferensi. Dia juga menambahkan bahwa bagi aktor rasional yang berasal dari ekonomi, saat memilih sebuah tindakan tersebut seorang aktor akan lebih memaksimalkan utilitas, atau pemenuhan kepuasan kebutuhan dan keinginan mereka. Jadi pada intinya konsep yang tepat mengenai pilihan rasional adalah ketika seseorang mampu memilih tindakan apa yang dapat memberikan kegunaan yang paling maksimal dan mampu memberi kepuasan terhadap keinginan serta kebutuhan mereka.

Budaya Populer

Stuart Hall (Marshall) dalam Ibrahim S. Idi. (2007) menyatakan bahwa budaya populer adalah tempat pertarungan yang mencakup muncul dan bertahannya sebuah kekuasaan kelompok tertentu. Namun ini bukanlah merupakan suatu bidang dimana sosialisme atau kebudayaan sosialis bisa mengekspresikan bentuknya secara utuh. Ini merupakan tempat dimana sosialisme hanya bisa disisipkan, itulah sebabnya “budaya populer” menjadi penting. Dapat kita lihat dimasa sekarang ini dimana keterlibatan mahasiswa dalam memandang budaya populer, sebagai suatu budaya kapitalis seperti yang

dikatakan Idi Subandi Ibrahim, (2009).

Pengertian Tato

Ensiklopedia Americana (dalam Hatib Abdul Kadir Olong, 2006:84) menyatakan bahwa tato adalah proses pembuatan pola ke wajah atau tubuh dengan memasukkan pewarna ke dalam kulit, beberapa ahli budaya berpendapat bahwa kebiasaan ini berkembang untuk menggambarkan status seseorang atau untuk mendapatkan perlindungan lebih.

Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1984: 72) tato adalah lukisan berwarna yang permanen pada kulit tubuh. Krakow (1994: 2) mendefinisikan bahwa tato adalah pewarnaan permanen pada lapisan kulit kedua yaitu dermis. Tato dibuat dengan menusuk kulit menggunakan tinta permanen.

Menurut M. Dwi Marianto dan Syamsul Barry (2000: 2) kata tato adalah pengindonesiaan dari kata *tattoo*, artinya adalah goresan, desain, gambar, atau lambang yang dibuat pada kulit secara permanen. Pembuatan gambar permanen pada tubuh secara garis besar telah dilakukan dengan dua cara :

- a. Retas tubuh, dalam bahasa Inggris *scarification*, yaitu menggores permukaan kulit dengan benda tajam sehingga menimbulkan luka, dan ketika luka itu sembuh akan terbentuk tonjolan pada permukaan kulit.
- b. Melubangi permukaan kulit dengan benda runcing sesuai gambar yang diinginkan, lalu melalui lubang-lubang itulah tinta/zat cair berwarna dimasukkan ke bawah permukaan kulit.

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa tato adalah gambar yang dibuat pada kulit bagian tubuh seseorang yang dalam pembuatannya dengan cara melukai, kemudian memasukan pewarna kebawah lapisan kulit sehingga bersifat permanen.

Seni tato dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. *Natural*
- b. *Tribal*
- c. *Old school*
- d. *New school*

Kemudian Miller (1997: 16-21) mengemukakan pendapat bahwa pada dasarnya tato terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu:

- a. *Flat Tats*
- b. *Traditional Tats*
- c. *Fine Line Tats*

Kemudian karena perkembangan zaman, Miller (1997: 52-64) membagi tato menjadi berbagai jenis, seperti :

- a. *Black and Gray*
- b. *Gangster*
- c. *Haida*
- d. *Oriental*

Motivasi Perempuan Bertato

Motivasi adalah suatu sikap yang terdapat dalam diri seorang individu yang menyebabkan ia merasa kuat untuk bertindak dan berbuat. Motivasi juga bias disebut pula sebagai kondisi didalam diri atau organisme yang mendorong perilakunya kearah tujuan (Walgito, 2002).

Motivasi dapat dimunculkan dari proses pembelajaran pada lingkungan. Bandura (Feist dan Feist, 2006) meyakini bahwa untuk mencapai perilaku baru didapat lewat dua jenis pembelajaran utama, yaitu pembelajaran dengan cara mengamati dan pembelajaran dengan

tindakan. Proses yang mengatur dalam pembelajaran dengan mengamati, yaitu: perhatian, representasi, produksi perilaku, dan motivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penyajian analisis secara Deskriptif bertitik pada observasi dan suasana alamiah. Suasana alamiah artinya penulis terjun langsung kelapangan dan terlibat langsung dengan informan.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah tempat berkumpul atau tempat tinggal kalangan pengguna tato tersebut. Sebab dilakukan pengambilan di tempat ini karena terdapat fenomena tentang beberapa informasi pengguna tato yang menggunakan tato.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan tehnik Bola Salju (*snowball sampling*). Snowbaal sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena jumlah sumber data sedikit itu di perkirakan

belum mampu memberikan data yang lengkap.

Jenis Dan Sumber Data

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari informan melalui wawancara (*interview*) dan observasi.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang didapat dari instansi atau lembaga terkait. Data tersebut berupa geografi, demografi, agama, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya yang mampu memperkaya informasi pada penelitian ini. Untuk itu dilakukan penelitian secara *face to face* agar data yang sudah tertulis lebih terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan di butuhkan maka penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi
Metode observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan penelitian.
2. Wawancara
Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan.
3. Dokumentasi
Metode dokumentasi di artikan sebagai cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kegiatan yang dilakukan pengguna tato dan dampak yang dirasakan oleh pengguna tato tersebut, pendekatan kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota dan sekaligus menjadi kota terbesar di Provinsi Riau dan dikenal sebagai kota melayu atau kota bertuah yang merupakan singkatan dari Bersih, Tertib, Usaha Bersama, Aman dan Harmonis yang merupakan slogan ibukota Bumi Melayu Lancang Kuning untuk pencapaian Kota yang lebih baik.

Geografis Pekanbaru

Dari hasil pengukuran pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau makaditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru 632,26 Km². Kota Pekanbaru keadaannya relatif daerah datar dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari jenis aluvial dengan pasir. Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis.

Wanita Bertato di Kota Pekanbaru

Fenomena tato dikalangan remaja juga dianggap sebagai sebuah kenakalan oleh sebagian dari masyarakat, hal ini merupakan dampak negatif dari pembuatan tato pada tubuh mereka. Di Pekanbaru sendiri terdapat beberapa gerai atau studio yang menyediakan jasa pembuatan tato permanen, adapun beberapa studio tato yang memiliki

rating atau peringkat akan kualitas yang baik antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Studio Tato di Kota
Pekanbaru

	Nama Studio Tato	Lokasi
	Bluesick Tattoo	Jl. Letjend.S.Parman No.26, Suka Maju, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28127
	Pes-Sel Tattoo & Piercing	Jl. HR. Soebrantas Panam, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
	Fourteen Killer Tatto Studio	Perum Perdana 2, Limbungan, RT 4, RW 14, No J 4, Lembah Sari, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau 28261
	Patuih tungga Tattooing Pekanbaru	Jl. Kartama I, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
	Must Can Tattoo Pekanbaru	Jl. HR. Soebrantas, Gg. Tabek No.149, Simpang Baru, Tampan, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
	Bastart Home Tattoo Studio	Gg. Amaliah 1, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
	Garis Warna Tattoo Pekanbaru	Pekanbaru Kota

Sumber: Data Olahan Penulis Tahun 2020

Tabel jumlah studio tato yang terdapat dikota pekanbaru adalah hasil dari pencarian pada google maps, hal ini dikarenakan terkendalanya penulis untuk mendapatkan data resmi dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas dan Latar Belakang Perempuan Bertato di Kota Pekanbaru

Identitas perempuan bertato di Pekanbaru memiliki latar belakang yang berbeda-beda, antara lain berdasarkan agama, suku, usia serta pendidikan dan lingkungan sosial. Hal-hal ini tentunya memberikan pengaruh terhadap cara mereka memaknai penggunaan tato pada diri mereka.

Tabel 5.1
Identitas Perempuan Bertato di
Pekanbaru

No	Nama	Usia	Suku	Pekerjaan	Agama
1.	Agnes	28	Melayu	Waiters club	Islam
2.	Monic	27	Jawa	SPG	Islam
3.	Siska	28	Melayu	Waiters Club	Islam
4.	Dini	21	Melayu	PSK	Islam
5.	Cimeng	26	Batak	PSK	Islam

Sumber: Data Olahan Penulis tahun 2020

Identitas dan Latar Belakang Informan Agnes

Agnes adalah anak pertama dalam keluarganya. Agnes saat ini berusia 28 tahun, Agnes beragama Islam dan suku Melayu. Agnes sendiri diketahui berlatar belakang pendidikan terakhir yaitu SMA, dulu sebenarnya Agnes sempat masuk kuliah dan menjalani kuliah hingga semester dua. Namun Agnes merasa kuliah bukanlah jalan yang harus ditempuhnya untuk dapat merubah hidupnya. Akhirnya setelah ia keluar dari kampusnya, Agnes bekerja sebagai seorang waiters disebuah club malam kota Pekanbaru.

Identitas dan Latar Belakang Informan Monic

Monic berusia 27 tahun. Monic diketahui beragama Islam dan bersuku Jawa. Pendidikan terakhir Monic adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Monic bekerja di salah satu Mall besar di Pekanbaru sebagai Sales Promotions Girls (SPG). Monic bekerja pada sebuah brand kosmetik ternama di Indonesia.

Identitas dan Latar Belakang Informan Siska

Siska berusia 28 tahun. Siska diketahui beragama Islam. Siska berlatar belakang pendidikan SMA. Siska sempat menempuh pendidikan D3 keperawatan. Namun karena jenuh belajar yang tidak ada habisnya akhirnya Siska memutuskan untuk keluar dan memilih untuk bekerja. Saat ini Siska bekerja sebagai Waiters club malam di salah satu tempat hiburan di Pekanbaru.

Identitas dan Latar Belakang Informan Dini

Dini berusia 21 tahun, ia bersuku Melayu dan beragama Islam. Dini bekerja sebagai perempuan penghibur atau biasa juga disebut perempuan seks komersil (PSK) di café-café ataupun di club malam kota Pekanbaru. Pendidikan terakhir Dini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun ia pernah duduk di bangku perguruan tinggi negeri ternama di kota Pekanbaru.

Identitas dan Latar Belakang Informan Cimeng

Cimeng berusia 26 tahun bersuku Batak dan beragama Islam. Cimeng merantau dari kampung halamannya sejak lulus SMA. Awalnya ia bekerja di konter ponsel, akan tetapi karena pendapatannya dirasa tidak memenuhi kebutuhan

hidupnya. Awalnya ia dipekerjakan dunia malam oleh temannya, ia sering masuk club malam di kota Pekanbaru. Sampai akhirnya ia mulai mengikuti jejak teman-temannya yang bekerja sebagai wanita penghibur atau pekerja seks komersil (PSK).

Makna Tato bagi Kaum Wanita di Kota Pekanbaru

Kemiripan pandangan suatu budaya memungkinkan terjadinya persamaan makna yang mirip pula terhadap suatu objek sosial atau suatu peristiwa. Cara berkomunikasi, keadaan komunikasi, bahasa dan gaya bahasa yang digunakan, dan perilaku nonverbal. Komunikasi itu terikat oleh budaya, sebagaimana budaya itu memiliki perbedaan antara budaya yang satu dengan budaya yang lainnya, maka praktik dan perilaku komunikasi individu yang diasuh dalam masing-masing budaya tersebutpun akan berbeda pula.

Gaya Hidup

Semakin banyaknya jumlah kebutuhan hidup yang manusia harus penuhi, maka tuntutan gaya hidup akan terus meningkat. Sebagai dampaknya, hal ini tentu menuntut orang untuk selalu up to date (mengikuti perkembangan). Gaya hidup sering kali menjadi salah satu alasan seorang individu melakukan sebuah tindakan sosial.

Tuntutan Komunitas

Komunitas umumnya menjadi salah satu kelompok sosial yang menjadi naungan anggotanya. Naungan disini adalah maksudnya seperti pengikat subjek penelitian dengan ciri khas aktivitas kelompok sosialnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa

semua subjek penelitian tergabung dalam sebuah kelompok komunitas tato.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kaum Perempuan Membuat Tato

Latar Belakang Sosial

Latar belakang sosial menjadi salah satu pendorong tindakan seorang individu. Hal ini pula yang menjadi latar belakang kehidupan sosial para subjek penelitian. Kehidupan sosial umumnya dipengaruhi oleh beberapa indikator umum seperti hubungan dengan relasi dan lingkungan dominan subjek penelitian.

Latar belakang budaya

Latar belakang budaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Individu biasanya mudah dipahami berdasarkan latar belakang budayanya. Latar belakang budaya juga merupakan karakter seorang individu dalam kesehariannya. Tidak jarang tindak tanduk seorang individu sering disangkut pautkan dengan latar belakang budayanya.

Latar Belakang Pekerjaan.

Latar belakang pekerjaan yang dimaksud peneliti disini adalah kondisi lingkungan tempat bekerja subjek penelitian secara umum. dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan latar belakang pekerjaan setiap subjek penelitian itu berbeda-beda.

PENUTUP

Kesimpulan

semua informan dalam hal ini kaum perempuan yang memiliki tato di kota Pekanbaru. Masing-masing informan memiliki perbedaan dalam memaknai tato, masing-masing informan juga berasal dari latar belakang lingkungan sosial, budaya, dan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Hal-hal semacam ini tentu mempengaruhi hasil temuan yang penulis dapatkan dengan beragam jawaban yang berbeda-beda.

- Kaum perempuan di kota Pekanbaru memaknai Tato dengan jawaban yang beragam: Mulai dari memandang tato sebagai seni, tato sebagai hal yang biasa di lingkungan tempat mereka bekerja, tato sebagai bentuk pengabdian terhadap sesuatu, ataupun tato sebagai penambah rasa percaya diri mereka dan tato juga sebagai simbol atau tanda profesi (pekerjaan) mereka. Kaum perempuan ini juga memaknai tato sebagai bentuk kebebasan, ataupun bentuk dari mengekspresikan diri mereka.
- Latar belakang budaya tidak mempengaruhi mereka sama sekali karena suku para informan bukanlah suku-suku yang mengharuskan mereka membuat tato pada tubuh mereka. Keputusan mereka menggunakan tato juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan pekerjaan, yang memberikan kebebasan kepada mereka.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada subjek penelitian untuk dapat tetap memegang nilai-nilai budaya yang sakral dan menjadikannya sebagai acuan dalam bertindak pada segala aspek kehidupan sehari-hari, serta memperbaiki hubungan dengan keluarga mereka masing-masing.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan, untuk melengkapi data-data yang penulis rasa sulit didapatkan karena data-data tentang perempuan yang memiliki tato di kota Pekanbaru masih tidak terdata secara resmi oleh badan tertentu atau instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia Subur, dkk. 2013. Fenomena Perempuan Bertato di Kota Yogyakarta. Volume 2, Nomor 5.
- Azhari, Akyas. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta Selatan: Penerbit Teraju.
- Baron, Robert, A., & Byrne. D. 2012. Psikologi Sosial jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Budiman dan Suyono. 2010. Ilmu kesehatan masyarakat dalam konteks kesehatan lingkungan. Jakarta: EGC,
- Durianto, Darmadi 2013. Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek (cet. ke-10). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gerungan, W.A. 1978. Psikologi-sosial suatu ringkasan. Jakarta: PT Eresco.
- Gerungan W. 2002. Psikologi Sosial. Bandung: Refika aditama.
- Ibrahim Rusli, 2001. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media, Dan Aplikasinya. Semarang: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ihromi. 2004. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor.
- Jamaluddin dan Sunardi. 2015. stigmatisasi dan perilaku diskriminatif pada perempuan bertato. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 1 Mei 2015 ISSN e-2477-0221 p-2339-2401.
- Lexi, J. Meleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.
- Olong, H.A.K. 2006. *Tato*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.

- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Komunikasi Volume.6 No. 4 Tahun 2018.
- Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Renata Yasin Callista Dan Ningrum DiahCandra Ayu. 2019. Makna Citra Diri Perempuan Bertato Yang Berhijab.Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Taruma Nagara. Koneksi Vol. 3 Nomor.01 Juli 2019.
- Arifin Jamaluddin, Dan Suardi. 2015. Stigmatisasi Dan Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Bertato (Studi Kasus Di Fatmawati, Kelurahan Kanrunrung). Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Makasar. *Jurnal Equilibrium* Vol. 03 Nomor.01 Mei 2015.
- Hasanah, Uswatun. 2013. Pembentukan Identitas Diri Dan Gambaran Diri (Self Body Image) Pada Remaja Putri Bertato Di Samarinda. Psikologi, Fakultas Ilmu Socsal Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda..*Psikoborneo* Vol. 1 No. 2 Tahun 2013.
- Nugraha, Adhitia. 2016. Fenomena Komunikasi Remaja Pekanbaru Bertato Di Pekanbaru. Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Riau. *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2 Oktober2016.
- Nugroho Adity warman, HatuweMassat, Dan Arum Sary Kezia. 2018. Perspepsi Tentang Tato Bagi Kalangan Perempuan Bertato Di Kota Samarinda.Ilmun Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. *Ejurnal Ilmu*